Imam Askari, Pribadi Suci Rujukan Umat

<"xml encoding="UTF-8?>

Imam Hasan al-Askari as, putra Imam Ali al-Hadi, dilahirkan pada 8 Rabiul Akhir tahun 232 Hijriah di kota Madinah. Beliau memangku tugas imamah pada usia 22 tahun, setelah ayahnya .meneguk cawan syahadah

Di usia yang masih sangat muda itu, beliau mendapat mandat Ilahi untuk menjadi pelita hidayah bagi umat manusia. Julukan al-Askari yang beliau sandang merujuk pada suatu tempat yang bernama Askar, di dekat kota Samarra, Irak. Ibu Imam Askari bernama Haditsa, meski ada juga yang menyebut ibu beliau bernama Susan atau Salil. Setelah sang ayah wafat, .Imam Hasan Askari as hidup selama 6 tahun, dan sepanjang itulah masa kepemimpinannya

Ketika diboyong oleh sang ayah ke Samarra, Imam Askari as baru berusia 4 tahun. Semenjak itu pula beliau selalu diawasi secara ketat oleh Dinasti Abbasiah. Imam Askari as senantiasa berada dalam pengawasan para penguasa, karena adanya riwayat-riwayat dari Nabi Saw yang menguatkan bahwa Imam Mahdi as, sang juru selamat, akan terlahir ke dunia sebagai putra Imam Askari as. Oleh karena itu, para penguasa merasa takut akan kemunculannya yang akan memenuhi dunia ini dengan keadilan. Imam Askari juga sering dijebloskan ke penjara, sampai akhirnya beliau diracun dan syahid pada 8 Rabiul Awal 260 Hijriah Qamariah. Beliau .dimakamkan di samping ayahnya, Imam Ali al-Hadi as, di kota Samarra

Ahlul Bait Nabi as adalah insan-insan mulia yang selalu menjadi teladan dan petunjuk bagi umat manusia dalam merajut jalan kebenaran. Salah satu misi global Nabi Muhammad Saw dan Ahlul Baitnya adalah menyampaikan dan mengawal ajaran agama dan pemikiran-pemikiran Islam. Rasul Saw dan para penerus misi beliau telah mengemban tugas tersebut sesuai dengan kondisi sulit di masa itu. Mereka semua memikul dua tugas utama yaitu, memberi petunjuk dan pencerahan kepada masyarakat, dan memperingatkan mereka akan .pemikiran-pemikiran menyimpang

Masa kepemimpinan Imam Askari as termasuk salah satu fase sulit, di mana pemikiran-pemikiran sesat mengancam masyarakat Islam dari segala penjuru. Di sisi lain, beliau juga berada dalam pengawasan ketat penguasa Abbasiah. Saking ketatnya pengawasan terhadap keluarga Imam Askari, masyarakat sangat sulit untuk berinteraksi dengan beliau. Menyiasati kondisi tersebut, Imam Askari selama masa kepemimpinannya menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui sejumlah sahabat dekat beliau. Mereka mendapat bimbingan khusus dari .Imam Askari dan kemudian diberi tugas untuk memberi pencerahan kepada masyarakat

Sepanjang 6 tahun kepemimpinannya, Imam Askari selain memerangi kezaliman, juga bangkit menghalau pemikiran-pemikiran sesat yang menyerang masyarakat Islam pada masa itu. Beliau mengambil sikap tegas dan jelas terhadap berbagai kelompok dan mazhab pemikiran seperti, sufisme, ghulat, politeisme, dan pemikiran-pemikiran sesat lainnya. Mengenai kaum Sufi, Imam Askari berkata, "Ketahuilah bahwa mereka adalah para perampas jalan orang-orang mukmin dan menyeru masyarakat kepada ateisme dan pengingkar agama. Siapa saja yang berpapasan dengan mereka, maka jauhilah mereka dan jagalah agama dan imanmu dari (bahaya mereka." (Hadiqatul a-Syiah, hal.592

Seseorang bernama Idris bin Ziyad mengisahkan, "Aku termasuk di antara orang yang ghulu (berlebihan mencintai sesuatu atau sikap menyimpang) terkait Ahli Bait Nabi as. Suatu hari, aku pergi ke kota Samarra untuk bertemu Imam Hasan Askari. Ketika sampai di kota itu, aku tampak lelah dan istirahat di sebuah tempat. Di tempat itu, aku terlelap dan bangun beberapa saat kemudian setelah mendengar sebuah suara, suara Imam Askari. Aku berbegas bangkit ".dan memberi penghormatan kepada beliau

Ucapan pertama yang keluar dari lisan Imam Askari dalam pertemuan singkat itu adalah ayat 26 dan 27 surat al-Anbiya, lalu Imam berkata, "Wahai Idris, mereka adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan di sisi-Nya. Mereka tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya." Mendengar ucapan itu, aku berkata dalam hati, "Di sini, Imam ingin memberi pemahaman kepadaku agar aku tidak bersikap ghulu tentang Ahli Bait, sebab mereka sama sekali tidak punya kuasa kecuali dengan kehendak Tuhan. Aku juga sepenuhnya memahami maksud Imam." Idris lalu berkata kepada Imam, "Wahai tuanku,

ucapan tadi sudah cukup bagiku, sebab niat kedatanganku untuk menanyakan masalah ".tersebut

Imam Askari menjalani separuh hidupnya di dalam penjara rezim Abbasiah. Meski demikian, beliau tetap teguh berjuang melawan penindasan dan tirani. Walaupun mendapat berbagai hambatan, Imam Askari menghadiahkan mutiara abadi bagi umat Islam yang senantiasa dikenang sepanjang masa. Kata-kata hikmah beliau dalam menjawab berbagai persoalan, memperjelas antara hak dan batil. Kesuksesan program dakwah Imam Askari dalam menyebarkan hakikat Islam terbukti melalui berbagai forum dan diskusi ilmiah serta .pengajaran dan pendidikan kepada murid-muridnya

Salah satu mahakarya Imam Askari adalah mendidik murid-murid terkemuka. Mereka adalah para pemikir dan rujukan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan agama dan sosial. Salah seorang murid terkemuka Imam Askari adalah Abu al-Hassan Ali bin Hussein Qummi. Beliau mendapat pengajaran langsung dari Imam di bidang fikih dan hadis serta cabang ilmu agama lainnya. Kebanyakan pengajaran Imam Askari kepada Hussein Qummi dilakukan melalui surat. Salah satu surat tersebut adalah penjelasan Imam Askari mengenai putranya, Imam Mahdi dan kabar kegaiban serta kebangkitan beliau .sebagai penyelamat umat manusia

Selain mendidik para murid dan menyemangati para penulis, Imam Askari sendiri juga menulis beberapa buku dan surat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pelurusan akidah. Di antara karya Imam Askari adalah sebuah tafsir al-Quran, dua buah buku tentang fikih dan risalah terkait halal-haram, serta sejumlah surat yang memuat berbagai cabang ilmu. Pada masa beliau, masyarakat Syiah terkonsentrasi di sejumlah kota dan daerah seperti, Kufah, Baghdad, Neishabur, Qom, Yaman, Rei, Azerbaijan, dan Samarra. Demi menyebarluaskan budaya Syiah dan ilmu pengetahuan, Imam Askari menulis sejumlah surat yang ditujukan .kepada wakil-wakilnya di kota tersebut

Salah satu contohnya adalah surat Imam Askari kepada Ishaq bin Ismail Neishaburi. Di surat ini, Imam menjawab pertanyaan Ishaq terkait sejumlah kewajiban seorang Muslim. Imam berkata, "Sesungguhnya Allah menetapkan kewajiban kepada kalian dengan rahmat-Nya dan bukannya karena kebutuhan-Nya kepada kalian. Kewajiban ini ditetapkan karena kecintaan-Nya kepada kalian supaya keburukan terpisah dari kebaikan. Oleh karena itu, Allah menetapkan kewajiban haji, umrah, shalat, zakat, puasa serta patuh kepada pemimpin kalian. Untuk memahami kewajiban ini, Allah membuka pintu lebar-lebar dan memberikan kalian kuncinya. Jika tidak ada Rasul dan Ahlul Baitnya, kalian pasti tersesat dan tidak akan memahami satu pun dari kewajiban tersebut. Apakah ada jalan lain untuk memasuki kota selain gerbangnya? Oleh sebab itu, Allah telah berlaku baik kepada kalian dengan menetapkan para Imam sesudah ".Rasul

Imam Askari senantiasa menekankan kepada para pengikutnya untuk bersikap jujur, membersihkan diri dan beramal saleh. Hal ini beliau lakukan demi menjaga ajaran suci Islam. Imam menyadari sepenuhnya usaha memperdalam dan menyebarkan ajaran Islam terletak pada penerapan nilai-nilai Islam itu sendiri. Karena ketika iman dan amal saling berhubungan dengan kokoh maka pengaruhnya pun semakin kuat. Oleh karena itu, Imam Askari menekankan kepada para pengikutnya untuk mengoreksi diri dan tidak memandang remeh .dosa

Imam Askari juga menyerukan kepada umat Islam untuk berakhlak mulia di tengah masyarakat. Beliau berkata, "Allah senantiasa mengingatkan agar bertakwa dan jadilah mutiara bagi kami dengan amalmu. Kami bahagia jika salah seorang dari kalian bersikap wara dan jujur, menjalankan amanah dan berbuat baik kepada orang lain." Akhlak mulia yang terpancar dari Imam Askari menyebabkan besarnya pengaruh beliau di tengah masyarakat. Daya tarik .spiritual Imam bahkan mempengaruhi musuh-musuhnya

Berikut ini adalah mutiara hadis dari Imam Askari as, "Tidak ada kemuliaan bagi orang yang meninggalkan kebenaran, dan tidak ada kehinaan bagi orang yang mengamalkannya." "Bukan termasuk kebajikan menampakkan kegembiraan di hadapan seorang yang sedih." "Seluruh ".keburukan telah terkumpul dalam satu rumah, dan kuncinya adalah dusta